

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang bersosial. Oleh karena itu, manusia tidak bisa hidup secara mandiri dan pasti membutuhkan orang lain untuk mengatasi kendala yang ada dalam kehidupannya. Dalam menjalani kehidupan sosial tersebut, seseorang memerlukan sebuah fasilitas serta cara untuk membantu mempermudah dirinya untuk masuk pada ranah sosial tersebut. Interaksi dan komunikasi, merupakan ungkapan yang kemudian dapat menggambarkan cara serta komunikasi.¹

Berkumpul dengan teman atau keluarga di berbagai lokasi adalah hal yang wajar untuk menghabiskan waktu bersama, bertukar pikiran, dan sebagainya. istilah kegiatan berkumpul yang sering dilakukan oleh anak muda ialah nongkrong. Nongkrong merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan oleh setiap masyarakat. Kegiatan nongkrong sudah ada jauh sebelum ada banyaknya café dan kedai kopi kekinian yang ada pada masyarakat ini. Pada mulanya, nongkrong dapat diartikan sebagai sesuatu kegiatan untuk mengisi waktu luang yang dilakukan dengan sekedar minum kopi, dengan didampingi makanan kecil atau ringan (cemilan) yang dilakukan bersama keluarga, saudara di rumah. Tradisi ini biasanya dilakukan pada pagi hari maupun malam hari sebagai pengisi waktu luang.²

Menurut William J. Goode, keluarga adalah unit sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial dan dicirikan oleh kerja sama ekonomi. Keluarga ada untuk membantu, melindungi, memperbanyak, mensosialisasikan atau mendidik anak, dan sebagainya.³ Keluarga dapat dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya

¹ Dhaehasti Agustina Saputri, Novia Budi Lestari, and Rolika Firinanda, 'Representasi Image Anak Muda Dalam Budaya Ngopi', *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1.2 (2023), 122–35.

² Novena Ulita, 'Tinjauan Warna Pada Visual Branding Warung Kopi Lokal', *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 4.2 (2019), 205–23.

³ Erdina Indrawati and Rahimi, Erdina Indrawati and Sri Rahimi, 'Fungsi Keluarga Dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja', *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2019), 86–93.

keluarga inti, keluarga besar, dan lain-lain. Tetapi dalam kenyataannya, Keluarga dideskripsikan dengan gambaran keluarga inti yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara kandung. Dalam dunia yang sempurna, keluarga adalah ayah dan ibu yang dipersatukan dan saling bekerja sama dalam mengajar dan mengarahkan. Dari masa kanak-kanak hingga remaja, orang tua menjadi panutan bagi anaknya, dan ini akan berlanjut hingga mereka memiliki anak lagi. Pekerjaan keluarga sangat penting untuk sosialisasi anak-anak selama pergantian peristiwa.⁴

Gaya hidup hedonis adalah gaya hidup yang mendorong individu untuk bertindak ataupun berperilaku dengan menggunakan prinsip kepuasan maupun kesenangan yang terkandung dalam nilai-nilai hedonis mebahwa semua hal yang dianggap hanya menimbulkan ketidak senangan adalah hal yang tidak bernilai (buruk) sedangkan semua hal yang mengandung kesenangan adalah hal bernilai (baik).⁵ Gaya hidup hedonis ini sangat mempengaruhi kehidupan pada masa-masa individu remaja akhir. Hal ini dikarenakan, di umur mereka yang sudah bukan lagi anak-anak tetapi belum dapat dikategorikan sebagai orang dewasa ini terjadi proses pencarian jati diri sehingga mereka gampang terpengaruh oleh lingkungan eksternalnya.⁶

Kenakalan remaja merupakan sumber keprihatinan yang berkembang di zaman globalisasi dan modernisasi ini. Untuk mencegah kenakalan remaja agar tidak semakin parah, diperlukan pembinaan dan pendekatan psikologis. Asuhan remaja itu sendiri hanyalah salah satu dari banyak faktor yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja. Setiap remaja memiliki lingkungan yang unik, latar belakang sosial ekonomi, keluarga, pendidikan, dan faktor lainnya. Apalagi saat ini, dengan penjelasan

⁴ Silvia Tabah Hati, 'Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ips (Sumber Dan Materi Ips)', *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2.1 (2018).

⁵ Adam Rizki Purnawan, Fadia Dwi Prasetyo, and Ani Qotuz Zuhro'Fitriana, 'Potret Perilaku Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Prodi BKI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember', *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1.3 (2023), 396–400.

⁶ Risky Dwi Purnamasari, 'Analisis Pengaruh Gaya Hidup Pengunjung Kafe Terhadap Keputusan Pembelian Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kafe Sama-Sama, Bandar Jaya, Lampung Tengah)' (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

modernisasi, anak muda harus mencoba sesuatu yang seharusnya tidak pantas dilakukan. Misalnya, penggunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba, minuman keras, sembarangan, dan lain-lain. Jika kenakalan remaja dibiarkan, tentu akan merugikan masa depan mereka sendiri, khususnya nasib bangsa ini.⁷

Kegiatan Nongkrong di pinggir jalan sama sekali tidak melanggar hukum. Karena nongkrong itu berada di area publik yang terbuka untuk umum. Terlebih lagi, menyatu dengan kepentingan banyak orang lain yang memanfaatkan jalanan untuk berbagai keperluan. Oleh karena itu perlunya disini ada tata karma atau etika yang harus diperhatikan.⁸

Merujuk dalam hadis Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam kitab Musnad Ahmad bin Hambal, juz/halaman 2/411 nomor hadis 11309 bab memberikan hak bagi pengguna jalan.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطَّرِيقَاتِ" قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بُدُّ، نَتَحَدَّثُ فِيهَا، قَالَ: "فَأَمَّا إِذَا بَيْتُكُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ، فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ"، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ؟ قَالَ: "عَضُّ الْبَصْرِ، وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ"⁹

Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman, telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad dari Zaid bin Aslam dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Jauhilah dari kalian duduk-duduk di pinggir jalan, " para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, kami tidak melakukan apa-apa itu hanyalah tempat yang biasa kami gunakan untuk berbincang-bincang saja, "beliau bersabda: "Jika engkau tetap ingin menempatinnya maka berilah haknya, "mereka bertanya: "Apa itu hak jalan?" beliau menjawab:

⁷ Fahrul Rulmuzu, 'Kenakalan Remaja Dan Penanganannya', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.1 (2021).

⁸ Siti Sakhinah, 'Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Komunitas Terang Jakarta Dalam Mengajak Anak Muda Berhijrah Melalui New Media' (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

⁹ Imam Ahmad bin Hambal, "Musnad Imam Ahmad Jilid 1", (Yayasan Resala Juz 17 hal 411, 1421 H).

"Menundukkan pandangan, tidak menyakiti, menjawab salam, amar ma'ruf dan nahi munkar." (HR. Imam Ahmad, Hal 411, Jilid 2, Musnad Abi Romtsah, No. 11309).

Orang-orang yang melakukan hal-hal di jalan, seperti duduk di pinggir jalan, juga dapat menimbulkan efek negatif seperti berkomentar atau melakukan hal-hal yang membuat orang merasa tidak enak pada dirinya sendiri. Padahal perbuatan dan perkataan seperti itu sangat bertentangan dengan al-Qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۗ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim(11). Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang(12). QS. al-Hujurat 49: 11-12.¹⁰

Hakikatnya fenomena yang terjadi di kalangan remaja saat ini ada kaitannya dengan hadis-hadis terdahulu, padahal remaja sekarang umumnya menjalani gaya hidup nongkrong. Mengingat masa-masa penuh gejolak dan stres yang dialami anak-anak, mereka tidak dapat mengendalikan emosi dan menemukan jalan keluar untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. Parahnya lagi, aktivitas tersebut dapat

¹⁰ MUSHAF.ID, 'Al-Quran Surat Al-Hujurat Ayat 11-12' <<https://www.mushaf.id/surat/al-hujurat/11/12/>>.

mendorong remaja untuk melakukan perilaku berisiko, seperti berkumpul dengan menggunakan obat-obatan terlarang, berjudi, dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu dikembangkan potensi dalam kehidupan seorang remaja melalui faktor religiusitas dan optimisme sebagai sifat psikologis yang positif.¹¹

Oleh karena itu, untuk memahami hal tersebut secara utuh, peneliti perlu melakukan analisa lebih mendalam mengenai fenomena budaya nongkrong serta hukum Islam yang disebutkan di sini ialah hadis Nabi di atas melalui *ma'anil* hadis. Sehubungan dengan pemaparan tersebut di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penyelidikan terhadap hubungan remaja dengan aktivitas nongkrong melalui psikotes dengan pendekatan lugas pada hadis yang terdapat dalam kitab Musnad Ahmad bin Hambal no indeks 11309.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan pokok-pokok penelitian, agar penelitian ini terfokus. Adapun pokok pembahasan tersebut ialah :

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis tentang nongkrong yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad?
2. Bagaimana makna budaya nongkrong dan relevansi hadis tersebut yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pokok masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadis tentang nongkrong yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad.
2. Untuk mengetahui makna budaya nongkrong dan relevansi hadis tersebut yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

¹¹ Nur Mayasari, *'Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah'* (Uin Raden Intan Lampung, 2019).

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian yang sudah disebutkan di atas, peneliti berharap bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak agar mudah dipahami dan diterima ketika membacanya, berikut beberapa manfaat yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.¹²

1. Manfaat Teoritis

Dapat membiasakan hal baik dengan menerapkan hadis di kehidupan sehari-hari kita yang sebelumnya sudah dicontohkan lebih dulu oleh Rasulullah SAW terutama dalam kegiatan *menongkrong*, karena dengan *menongkrong* kita dapat ilmu atau tahu bagaimana *menongkrong* yang baik sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat membantu masyarakat Indonesia khususnya remaja ini memahami etika sosial dalam interaksi mereka dengan teman-teman dan lingkungan sosial. Mereka dapat belajar tentang nilai-nilai seperti sopan santun, keramahan, toleransi yang ditekankan dalam hadis serta dapat belajar bahwa berkumpul harus memiliki tujuan yang baik, seperti mendiskusikan ilmu, berbagi pengalaman, atau memperkuat tali persaudaraan.
- b. Dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang tua mereka, karena mereka akan lebih cenderung menghormati nilai-nilai keluarga dan mendengarkan nasihat orang tua mereka serta membantu menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan bermoral. Dengan demikian bisa membentuk perilaku dan karakter positif pada generasi muda ini.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan bahan perbandingan dan acuan dengan penelitian milik orang lain. Dan untuk menghindari kesamaan anggapan dengan

¹² Wahyudin Darmalaksana, *Cara Menulis Proposal Penelitian* (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka yang peneliti cari sebelumnya lalu mencantumkan ke dalam hasil-hasil penelitian terdahulu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Alifia Rissa Aprilia(2022) dengan judul “Fenomena Hangout di Kalangan Remaja dalam Perspektif Hadis”. Skripsi ini membahas tentang makna hangout di kalangan remaja dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari nomor 6229. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dalam bentuk kepustakaan (Library Research) yaitu penelitian yang mendasar pada sumber-sumber literatur kepustakaan baik berupa penelitian terdahulu, artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi maupun buku cetak dengan memiliki pokok pembahasan atau tema yang berkaitan. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Sekilas, fenomena hangout di kalangan remaja saat ini bersinggungan dengan hadis di atas, akan tetapi gaya hidup hangout pada zaman sekarang sudah menjadi hal yang lumrah untuk para remaja. Mengingat fase storm dan stress yang dialami remaja membuat mereka tidak dapat mengontrol emosionalnya dan melampiaskan dengan berkumpul bersama teman sebayanya dan lebih parahnya lagi aktivitas tersebut bisa menggiring remaja melakukan hal yang negatif seperti berkumpul dengan menyalahgunakan obat-obatan terlarang, berjudi dan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan potensi dalam diri remaja melalui faktor religiusitas dan optimisme sebagai kesejahteraan psikologi positif. Maka kemudian untuk menyikapi hal ini perlu analisa lebih mendalam mengenai fenomena hangout di kalangan remaja juga rujukan Islam yang di sini adalah hadis Nabi di atas dengan melakukan kajian Ma’ani al-Hadis. Oleh sebab pemaparan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian terhadap remaja dengan aktivitas hangoutnya melalui pendekatan psikologi dengan kajian secara makna pada hadis yang terdapat di dalam kitab Sahih Bukhari no indeks 6229. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Alifia Risa Aprilia ialah

dalam segi pemahaman hadis yang lebih jelas, lebih luas dan tidak hanya berfokus kepada satu hadis saja dan hukum tentang nongkrong.

2. Jurnal yang ditulis oleh Muh Anis, Kusnadi, Rahmatullah (2020) dengan judul “Shalat dan Khutbah Jumat di Sinjai (Telaah Fenomena Nongkrong di Luar Masjid Saat Khutbah)”. Jurnal ini membahas tentang fenomena kebiasaan nongkrong di luar masjid saat khutbah berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan teori-teori sosiologi, antropologi dan teologi. Dalam penelitian ini, peneliti beragumen Penciptaan manusia dalam ajaran Islam memiliki tujuan. Mengetahui dan memahami serta berusaha mencapai tujuan tersebut, bagi muslim hukumnya wajib. Mengapa? karena manusia yang lahir ke dunia ini sesungguhnya tidak pernah minta dilahirkan. Manusia hadir ke dunia ini karena dikehendaki. Ada dua subjek yang menghendaki kelahiran manusia, pertama: Allah swt, kedua: pasutri. Kehendak Allah bersifat mutlak sedangkan kehendak suami istri bersifat relatif. Disebut relatif karena keinginan suami istri untuk hamil dan melahirkan seorang bayi tidak pasti. Banyak kasus pasutri yang menginginkan kehamilan setelah pernikahannya, namun setelah bertahun-tahun merekabelum memiliki keturunan. Padahal berdasarkan diagnosis medis, keduanya normal. Sehingga bagi pasutri yang telah menikah bertahun-tahun tetapi belum memiliki keturunan, disarankan agar memperbanyak istigfar dan doa. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Muh Anis ialah pada saat ini peneliti lebih memfokuskan terhadap nongkrong dalam perspektif hadis.
3. Jurnal yang ditulis oleh Suyanto (2019) dengan judul “Pelatihan Adversity Quotient dan Upaya Mendongkrak Aktivitas “Nongkrong” Sebagai Keberhasilan Pedagang Warung Kopi di Kawasan Sentra Kuliner”. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti beragumen bagaimana upaya pedagang khususnya “warkop” dapat mengembangkan potensi pasarnya agar dapat menarik konsumen pemuda

untuk singgah dan nongkrong di warkopnya. Hal itu tidak mudah, karena cukup banyak pengelola waarkop yang gagal dan tutup dalam beberapa bulan karena rendahnya pengunjung. Untuk itu melatih daya juang (*adversity quotient*) dan kinerja pengelola harus ditingkatkan agar warkop sebagai tempat usahanya dapat bertahan dalam kurun waktu yang lama dan berkembang sebagai tempat berkumpulnya anak-anak muda yang dikenal dengan istilah “nongkrong di warkop”. Nongkrong adalah suatu trend terus diikuti oleh kelompok mahasiswa maupun siswa SMA hingga kelangan dewasa pada zaman sekarang, dan pengelolaan tempat nongkrong bukan sekedar fasilitas dan harga saja yang menarik minat pengunjung, namun juga daya juang dan kinerja pengelolanya dalam memberikan layanan dan kreasi yang unik, agar pengunjung merasa betah berlamalama di tempat nongkrong. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Suyanto ialah membahas tentang dampak nongkrong. Sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas tentang dampak nongkrong, akan tetapi membahas pemahaman hadis dalam nongkrong.

F. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, landasan teori merupakan suatu cara yang diperlukan untuk menganalisa permasalahan yang hendak dibahas dengan tujuan supaya masalah yang akan dibahas menjadi tepat sasaran dan mudah dipahami.¹³

Adapun teori yang dipakai dalam penelitian ini ialah teori kesahihan hadis dengan cara melakukan takhrij hadis, rijal hadis dan mengumpulkan data yang sudah terkumpul lalu disimpulkan.

Selanjutnya dalam pembahasan ini juga membahas mengenai pemaknaan hadis menggunakan kajian metodologi dalam ilmu hadis yakni ilmu *ma'anil hadis*. Secara istilah ilmu *ma'anil hadis* adalah ilmu yang mempelajari cara untuk

¹³ I I Bab, 'Landasan Teori', Avalaibe from: [Http://Elib. Unikom. Ac. Id/Files/Disk1/452/Jbptunikompp-Gdlharkaputra-22572-2-Unikom_hi](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/452/jbptunikompp-gdlharkaputra-22572-2-unikom_hi). Pdf, 2018.

memahami makna matan hadis atau redaksi hadis baik dari segi makna tekstual maupun kontekstual.¹⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini bisa dikategorikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk kepustakaan (Library Research) yaitu penelitian yang mendasar pada sumber-sumber literatur kepustakaan baik berupa penelitian terdahulu, artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi maupun buku cetak dengan memiliki pokok pembahasan atau tema yang berkaitan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari literatur-literatur yang memiliki keterkaitan tema. Peneliti membagi sumber data menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari kitab hadis yang berisi tentang fenomena duduk-duduk di pinggir jalan atau nongkrong, disini penulis mengambil dari beberapa kitab dan yang pokok dari kitab Musnad Ahmad bin Hambal kemudian data sekunder didapatkan dari kitab yang memiliki tema yang berkaitan.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Peneliti akan mengumpulkan hadis yang terkait fenomena budaya nongkrong dari beberapa kitab hadis seperti kitab Musnad Ahmad bin Hambal.
- b. Setelah pengumpulan hadis, peneliti akan mencari informasi selanjutnya kepada kitab syarahnya dan karya lain yang membahas tema serupa.

4. Teknis Analisis Data

Kemudian langkah selanjutnya, peneliti melakukan penelitian terdahulu terkait kualitas sanad dan matan hadis dengan menggunakan metode al-jarh wa al-ta'dil, kemudian melakukan pemahaman hadis menggunakan metode ma'anil

¹⁴ Ria Rezky Amir, 'Metode Takhrij al-Hadis', *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 5.1 (2022), 1-14.

hadis dengan melakukan perspektif sosiologi terkait hadis tersebut dan langkah terakhir menyimpulkan dari hasil penelitian tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Jika kita lihat penelitian dari pembahasan yang sudah dijelaskan secara keseluruhan, maka peneliti membagi penulisan ini kedalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan isi dari berbagai macam teori-teori yang meliputi teori psikologi perkembangan remaja, teori kualitas hadis, teori keujjahan hadis, dan teori maanil hadis.

Bab ketiga, diisi dengan data yang dijadikan sebagai bahan penelitian, diantaranya ada hadis-hadis yang serupa menjelaskan tentang nongkrong, skema sanad, penelitian sanad, kritik matan.

Bab keempat, berisi analisa kualitas dan keujjahan hadis Imam Ahmad tentang nongkrong, analisa matan hadis serta pemaknaan hadis menyikapi permasalahan fenomena budaya nongkrong dalam kitab Musnad Ahmad bin Hambal no indeks 11309 melalui pendekatan ilmu sosiologi.

Bab kelima, berisi kesimpulan penelitian, ditutup dengan kritik dan saran.